

PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Zulkipli Jemain¹, Aldawiyah², Oktavianur Muslimah³, Kiki Nurjanah⁴, Dhora Chantika⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Palembang

Email: zulkipli@um-palembang.ac.id¹, wiyahalda348@gmail.com²,
oktavianurmuslimah@gmail.com³, kikikikay80@gmail.com⁴, chantikadhora@gmail.com⁵

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam. Sumber belajar merupakan semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Pembelajaran di sekolah menuntut seorang guru untuk memperoleh hasil yang optimal, tidak hanya mengandalkan apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu menelusuri berbagai sumber pembelajaran yang diperlukan. Jenis penelitian kali ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan teori yang dibahas dalam artikel ini berkaitan dengan perpustakaan sebagai sumber belajar. Adapun Pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam sudah maksimal dengan menggunakan berbagai sumber belajar secara bergantian. Namun dalam pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa faktor penghambat yaitu minat siswa kurang dalam memanfaatkan sumber belajar, alat yang belum banyak tersedia. Sedangkan faktor pendukungnya ialah adanya kerjasama dengan keluarga, media yang mendukung proses pembelajaran.

Kata Kunci: Sumber Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Abstract: This research aims to describe the use of learning resources for Islamic religious education. Inhibiting and Supporting Factors in Utilizing Islamic Religious Education learning resources. Learning resources are all sources in the form of data, people and certain forms that can be used by students in learning either separately or in combination, making it easier for students to achieve their learning goals. Learning in school requires a teacher to obtain optimal results, not only relying on what is in the classroom, but must be able to explore the various learning resources needed. This type of research is qualitative research and the theory discussed in this article is related to libraries as a learning resource. The utilization of learning resources for Islamic Religious Education has been maximized by using various learning sources alternately. However, in implementing the use of Islamic Religious Education learning resources, there are several inhibiting factors, namely students' lack of interest in utilizing learning resources, tools that are not widely available. Meanwhile, the supporting factors are collaboration with family, media that supports the learning process.

Keywords: Learning Resources, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital di saat ini, mampu kita katakan sudah berkembang sangat pesat. Hampir semua aspek kehidupan mengalami perubahan dengan kemajuan yang pesat. dapat kita lihat bahwasanya semua aktivitas yang kita lakukan sehari-hari lebih banyak memakai media sosial. Kehadiran media sosial memberi banyak dampak positif bagi kehidupan manusia, terutama sangat efektif dalam hal komunikasi jarak jauh. Media social biasa kita pahami menjadi suatu perangkat indera komunikasi yang memuat banyak sekali kemungkinan bentuk korelasi baru. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh penting terhadap setiap elemen–elemen masyarakat, mulai dari anak-anak, dewasa bahkan lansia. Pemanfaatan media umum sejatinya juga ikut pada perubahan tata cara pola hidup sehari-hari mulai berasal gaya hidup, interaksi khususnya di dunia pendidikan, kemampuan bersosialisasi, dan lain sebagainya. media sosial mempunyai peran pada pendidikan, proses pembelajaran nampak mempunyai karakteristik yang unik, dimana peserta didik tidak hanya bisa memperoleh pembelajaran pada sekolah saja, akan tetapi mampu dimana saja, kapan saja pada saat orang itu merasa nyaman untuk belajar.

Dalam konteks kekinian, bagaimanapun harus diakui bahwa teknologi memiliki dampak signifikan. Mengutip Arsyad, kemajuan teknologi terbaru tentu berpengaruh pada perkembangan di dunia pendidikan. Diketahui sumber belajar mampu membangkitkan keinginan serta minat peserta didik, merangsang serta memotivasi peserta didik untuk belajar, serta membawa pengaruh-efek psikologis terhadap peserta didik. sumber pembelajaran seperti WhatsApp group dinilai cukup efektif untuk memberikan materi selama pembelajaran online, terutama ketika masa covid 19 yang berdampak pula bagi dunia pendidikan, sebagai akibatnya pembelajaran harus dilaksanakan secara online. Dikatakan juga media belajar dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman, mempunyai tampilan yang menarik serta terpercaya, dan memudahkan peserta didik dalam menyerap informasi. Disinilah sebagai tugas bagi guru, pengajar dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi menjadi media pembelajaran dan menyebarkan media pembelajaran menjadi langkah menyampaikan informasi pada proses belajar mengajar. Aktivitas pengembangan media pembelajaran secara garis besar wajib melalui 3 langkah besar yaitu perencanaan, produksi serta aktivitas penilaian. Kenyataannya masih banyak pengajar yang belum bisa memanfaatkan media sosial menjadi media pembelajaran. Penggunaan metode ceramah pada proses pembelajaran tidak menarik minat peserta didik yang mengakibatkan menurunnya motivasi serta peserta didik tidak tahu

materi yang diajarkan. Selain itu, peserta didik juga lebih tertarik mengobrol dengan sahabat sekelas, melamun, dan sibuk dengan mereka sendiri. Hal ini bias ditanggulangi menggunakan penerapan seni manajemen selfmanagement. Dimana pengajar melatih peserta didik mengontrol sikap, yang dimulai berasal aktivitas pembelajaran, partisipasi pada kelas, melatih peserta didik memantau sikap serta menstimulus diri supaya menekan kemunculan sikap yang dianggap bermasalah, dan mengevaluasi diri apakah mengalami perubahan yang diinginkan. Internet memainkan peran utama dalam dunia Pendidikan dan memiliki dampak positif dan negatif. Banyak siswa menggunakan media sosial sebagai sarana promosi diri daripada belajar, yang berdampak buruk pada kesehatan mental mereka karena mereka terjebak dalam platform tersebut dan tidak dapat melepaskan diri. Kemampuan siswa untuk fokus di kelas dapat terkena dampak negatif dari penggunaan media sosial yang berlebihan atau penyalahgunaan media sosial. (Syahda et al., 2022)

Ada banyak dampak positif dari media sosial dan juga dampak negatifnya. Internet memberikan dampak positif bagi dunia Pendidikan karena memungkinkan siswa untuk mencari hal-hal baru yang berkaitan dengan Pendidikan yang akan selalu terjawab, terlepas dari apakah jawabannya ada atau tidak ada di dalam buku pelajaran. Selain itu, saat ini, internet banyak digunakan dalam upaya Pendidikan dengan cara yang sama seperti yang dapat digunakan untuk mencari sumber daya pengajaran, untuk belajar, untuk mengirimkan tugas, untuk mengadakan forum diskusi, untuk menyediakan materi pembelajaran, dan sebagainya.

1. Sumber belajar

Pengertian sumber belajar sangat luas. Sadiman mendefinisikan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar. Sumber belajar dapat berupa orang, benda, pesan, bahan, teknik dan latar. Sumber belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Sebuah kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional jika melibatkan komponen proses belajar secara terencana, sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya. (Iskandar, 2009). Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber belajar tidak hanya berupa materi / isi pelajaran, tetapi dapat berupa orang / guru itu sendiri, bisa berupa alat dan peralatan (media pembelajaran), lingkungan tempat belajar (ruang kelas, masjid, perpustakaan, laboratorium, dll) serta aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Namun secara umum ada beberapa klasifikasi sumber belajar. AECT (Association of Education Communication

Technology)mengklasifikasikan sumber belajar dalam enam macam yaitu message, people, materials,device, technique, dan setting (Rohani, 2004). Enam klasifikasi sumber belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Message (pesan), yaitu informasi/ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data.
- b) People (orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini misalnya dosen, guru, tutor, dan lain lain.
- c) Materials (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat/perangkat keras, ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materials, seperti transportasi, slide, film, audio, video, modul, majalah, buku dan sebagainya.
- d) Device (alat), yakni sesuatu (perangkat keras) yang digunakan yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya overhead proyektor, slide, video tape/recorder, dan lain lain.
- e) Technique (teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya pengajaran terprogram/modul, simulasi, demonstrasi, tanya jawab, dll.
- f) Setting (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik ataupun non fisik. Teori lain mengklasifikasikan sumber belajar menjadi lima hal yaitu tempat, benda, orang, buku, dan peristiwa. Hal tersebut diungkapkan oleh(Majid,2008).

2. Fungsi Sumber Belajar

Ada beberapa fungsi sumber belajar dalam menjalankan proses pembelajaran sebagai berikut :

- a. Meningkatkan produktifitas pembelajaran dengan jalan :
 1. Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
 2. Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara
 1. Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional.
 2. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan

kemampuannya.

- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, dengan cara :
 - 1. Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis
 - 2. Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- d. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan :
 - 1) Meningkatkan kemampuan sumber belajar.
 - 2) Penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu :
 - 1. Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit.
 - 2. Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- f. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.¹⁶

Fungsi-fungsi diatas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa.

3. Manfaat Sumber Belajar

Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional, jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Sebab sumber belajar merupakan komponen penting dan sangat besar manfaatnya.¹⁷

Manfaat sumber belajar sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan pengalaman belajar secara tidak langsung dan konkret kepada siswa.
- b. Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, diadakan, atau dilihat secara langsung dan konkret.
- c. Menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas.
- d. Memberikan informasi yang akurat dan yang terbaru, seperti buku, ensiklopedia, nara sumber dan lain-lain.
- e. Memberikan motivasi yang positif, lebih-lebih bila dirancang penggunaannya secara tepat.
- f. Merangsang untuk berfikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut, seperti buku teks,

buku bacaan, film, dan lainnya yang mengandung daya penalaran yang mampu membuat siswa terangsang untuk berfikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut.¹⁸

4. Jenis-Jenis Sumber Belajar

Secara garis besarnya, terdapat dua jenis sumber belajar yaitu :

- a. Sumber belajar yang sengaja direncanakan (learning resources by design), yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- b. Sumber belajar yang karena dimanfaatkan (learning resources by utilization), yakni sumber belajar yang tidak secara khusus di desain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar, salah satunya adalah media massa.¹⁹

Berdasarkan pendekatan teknologi intruksional dibedakan menjadi beberapa macam diantaranya : (1) pesan : informasi, bahan ajar, cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya. (2) orang : guru, instruktur, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karir, dan sebagainya. (3) bahan : buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, komik, dan sebagainya. (4) alat / perlengkapan : perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD / DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng dan sebagainya. (5) pendekatan / metode / teknik : diskusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, pecakapan biasa, debat, talk show dan sejenisnya. (6) lingkungan : ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, taman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya.²⁰

5. Kriteria Memilih Sumber Belajar

Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan dua kriteria yaitu kriteria umum dan kriteria berdasarkan tujuan. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kriteria umum
Kriteria umum merupakan ukuran kasar dalam memilih sumber belajar, diantaranya adalah :
 1. Ekonomis : tidak harus terpatok pada harga yang mahal, Praktis : tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka
 2. Mudah : dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita

3. Fleksibel : dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional
4. Sesuai dengan tujuan : mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.²¹

b. Kriteria berdasarkan tujuan

Beberapa kriteria memilih sumber belajar berdasarkan tujuan diantaranya sebagai berikut :

1. Sumber belajar guna memotivasi, artinya pemanfaatan sumber belajar tersebut bertujuan meningkatkan minat, mendorong partisipasi, merangsang pertanyaan-pertanyaan, memperjelas masalah, dan sebagainya.
2. Sumber belajar untuk pembelajaran, yakni untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
3. Sumber belajar untuk penelitian, merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya.
4. Sumber belajar untuk memecahkan masalah.
5. Sumber belajar untuk presentasi, disini lebih ditekankan sumber sebagai alat, metode atau strategi penyampaian pesan.^(Iskandar, 2019)

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

PAI dibangun oleh 2 makna hakiki yaitu “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu kesalahan pendidikan Plato adalah mengembangkan potensi anak didik, sehingga perkembangan moral dan intelektualnya sebagai hasilnya menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi krusial dalam memotivasi dan membangun lingkungannya (Musyafa’Fathoni, 2010). Dalam etika Aristoteles, pendidikan diartikan sebagai mendidik manusia agar memiliki sikap yang pantas dalam segala tindakan (Bunyamin, 2018). Dalam pandangan al-Ghazali, pendidikan adalah usaha guru untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan memberikan akhlak yang baik kepada peserta didik sebagai akibat dekat dengan Allah dan mencaPAI kebahagiaan dunia dan akhirat (Hamim, 2014). Sedangkan Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pendidikan memiliki arti yang luas. Menurutnya, pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran, menggunakan ruang dan waktu sebagai batasnya, tetapi berarti proses pencerahan manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghargai peristiwa alam sepanjang zaman (Akbar, 2015) Bagi John Dewey, pendidikan berarti pertumbuhan, perkembangan, dan kehidupanit sendiri. beliau memandang secara progresif dan berprinsip

pada sikap optimis terhadap kemajuan peserta didik dalam proses pendidikan (Mualifah, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kali ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan teori yang dibahas dalam artikel ini berkaitan dengan perpustakaan sebagai sumber belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana Pemanfaatan Sumber Belajar PAI

Pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan alam sekitar dan sebagainya, yang dipilih berdasarkan kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi dasar. Pemanfaatan sumber belajar PAI adalah kemampuan menggunakan atau mempergunakan sesuatu yang memberi pengaruh dan diperlukan dalam proses pembelajaran PAI, yang dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman peserta didik serta penguasaan bidang ilmu yang sedang dipelajari. Oleh karena itu pemanfaatan sumber belajar adalah kemampuan menggunakan atau mempergunakan sesuatu yang memberi pengaruh dan diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa serta penguasaan bidang yang sedang dipelajari. (Rusman, Manajemen Kurikulum, hlm 142.)

- A. Pemanfaatan sumber belajar menggunakan model ASSURE. Dalam proses pemanfaatan sumber belajar PAI menggunakan model ASSURE. Model ASSURE ini adalah model yang paling sederhana untuk pembelajaran. Model yang didasarkan pada pemanfaatan metode, bahan ajar dan peran siswa dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam model ASSURE adalah sebagai berikut : a) Analyze learner characteristic (Analisis karakter siswa). (Benny A. Priyadi, Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses hlm.31). b) State performance objective (Menetapkan kompetensi) c) Select methods, media, and materials (Memilih metode, media, dan bahan ajar) d) Utilize materials (Pemanfaatan bahan ajar dan media pembelajaran) e) Requires learner participation (Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran) f) Evaluate and revise (Evaluasi dan revisi)
- B. Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Lingkungan disini merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga

dalam rangka proses pembelajaran siswa. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan terdiri dari : 1) Lingkungan sosial dan 2) lingkungan fisisk (alam). Lingkungan sosial sendiri dapat digunakan untuk memperdalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sedangkan lingkungan alam dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan cinta alam dan partisipasi dalam memelihara dan melestarikan alam. Pemanfaatan lingkungan dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan seperti survey, karyawisata, berkemah, praktek lapangan dan sebagainya. Selain itu pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membawa lingkungan ke dalam kelas, seperti: menghadirkan narasumber untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Agar penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar berjalan efektif, maka perlu dilakukan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjutnya.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa kendala yang terjadi saat Proses Pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran PAI :

- a. Kendala Pendidik Kendala yang dialami oleh pendidik dalam pemanfaatan sumber belajar sebagai guru PAI. **Pertama**, sudah memaksimalkan sumber belajar yang telah tersedia, hanya saja ketersediaan buku paket yang masih minim seringkali pada saat proses pembelajaran belum dapat memanfaatkan waktu secara optimal. Banyaknya materi pembelajaran juga menjadi penghambat proses pemanfaatan sumber belajar,
- b. Kendala Peserta Didik, Selain kendala dari pendidik ada juga kendala yang berasal dari peserta didik. Guru PAI juga menghadapi Masalah dari luar dirinya , misalnya berbagai ragam watak dan kecerdasan yang ada pada dirinya yang tentu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran dibuktikan dengan adanya peserta didik yang aktif baik pada saat bertanya, menjawab, dan membantu menggunakan sumber belajar berupa aplikasi kendala jaringan, HP , dan kuota menjadi salah satu acuan peserta didik tidak ikut dalam pembelajaran, tak hanya satu atau dua peserta yang menyampaikan kendala jika melakukan pembelajaran daring.

Dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar ini tidaklah selalu berjalan dengan lancar. Selalu ada aspek yang kontradiktif, seperti halnya mengenai kelancaran dan hambatan.

Keadaan ini sangat wajar di setiap aspek kehidupan manusia. Manusia dapat berencana namun situasi atau kondisi terkadang membuat rencana itu sendiri seiring berjalan waktu akan menjadi berubah dan berbeda dari rencan awal. Banyak keadaan yang menjadi dampak dalam proses pemanfaatan internet tersebut baik dampak positif atau dampak negatif. Artinya dampak positifnya disini adalah membantu menyelesaikan tugas tugas yang diberikan oleh guru mapel, misal terdapat tugas yang sulit untuk dikerjakan bisa lari ke internet untuk mempermudah dalam mengerjakan tugas. Sedangkan dampak negatifnya sendiri adalah dengan adanya internet jadi lebih jarang dan malas untuk membaca dan mencari di buku sebab internet menyuguhkan berbagai macam informasi yang sangat banyak dan dapat bermanfaat untuk keberlangsungan pembelajaran.

Dampak pemanfaatan internet terhadap peserta didik adalah, pertama dampak positif, maenambah wawasan dan pengetahuan, menjadi media referensi dalam pembelajaran, meningkatkan kreativitas dan inovasi peserta didik. Kedua dampak negatifnya adalah peserta didik jadi malas membaca buku dan ketergantungan internet, bermain game saat jam pelajaran, membuka media lain seperti tiktok wa, dan instagram. Salah satu penghambat dalam pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam yaitu kurangnya motivasi siswa untuk memanfaatkan sumber belajar. Hal ini dapat diatasi oleh guru dengan memberikan tugas-tugas yang dalam pelaksanaanya harus memanfaatkan sumber belajar yaitu perpustakaan. Pemanfaatan sumber belajar Pendidikan harus melibatkan siswa dalam pelaksanaannya yaitu dengan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan sumber belajar Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Dari point fokus bagaimana pemanfaatan sumber belajar terhadap pembelajaran pai maka dapat disimpulkan :

1. Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama, Sumber belajar Pendidikan Agama Islam yang ada di madrasah ataupun di sekolah ada masjid, ma'had, perpustakaan, internet, lingkungan dan alat. Semua sumber belajar yang ada dimanfaatkan secara bergantian sesuai dengan materi yang disampaikan. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam sudah maksimal dengan menggunakan berbagai sumber belajar secara bergantian.
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat
Kegiatan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam tentu saja mengalami

hambatan atau kendala dan dukungan dalam pelaksanaannya. Hambatan adalah faktor-faktor yang menghambat dalam pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam beberapa faktor yang menghambat antara lain : minat siswa kurang dalam memanfaatkan sumber belajar, alat yang belum banyak tersedia. Selain faktor penghambat, dalam pemanfaatan

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. S. (2015). *Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey*. Jurnal Ilmiah Didaktika, 222-243.
- Bunjamin, B. (2018). *Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)*. Jurnal Pendidikan Islam, 127-142.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications.
- Hamim, N. (2014). *Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali*. Ulumuna, 21-40
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2019)
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Meleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In L. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (pp. 330-331). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, I. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mualifah, I. (2013). *Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 101-121.
- Musyafa'Fathoni. (2010). *Idealisme Pendidikan Plato*. Tadris STAIN Pamekasan, volume 5 No1.
- Rohani, A. (2014). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.